

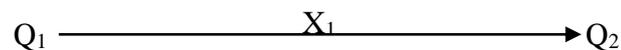
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasy eksperiment* (ekperiment semu) dan *desain one group desain with pretest-posttest*. Jenis penelitian ini digunakan untuk membuktikan adanya hubungan yang bersifat sebab akibat dimana variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi) (Sugiyono, 2015)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *one group design with pretest-posttest*, artinya penelitian akan melibatkan 1 kelompok saja namun variabel tingkat depresi di ukur pre dan post setelah pemberian terapi milleu.



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Keterangan :

Q₁ :tingkat depresi sebelum diberikan terapi lingkungan

X₁ : perlakuan terapi lingkungan

Q₂: tingkat depresi setelah diberikan terapi lingkungan

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian telah dilakukan pada tanggal 6 September sampai dengan 18 September tahun 2021. Tempat penelitian dilakukan di Panti Werdha Aisyiyah Surakarta.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang diteliti, bukan hanya objek atau subjek yang dipelajari saja tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek tersebut (Sugiyono, 2009). Populasi penelitian ini adalah seluruh lansia di Panti Werdha Aisyiyah Surakarta sejumlah 30 responden.

2. Sampel dan teknik sampling

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian adalah *total sampling* dengan berpedoman bahwa populasi yang kurang dari 100 maka seluruhnya dapat dijadikan sampel penelitian (Hidayat, 2017).

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik subjek penelitian yang berubah dari satu subjek ke subjek lainnya (Hidayat, 2017). Variabel penelitian dalam penelitian yang dilakukan adalah :

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Hidayat, 2017). Variabel bebas pada penelitian ini adalah terapi milieu.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi. Variabel tergantung juga disebut kejadian, manfaat, efek atau dampak (Hidayat, 2017).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat depresi lansia.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel bebas: Terapi milieu	Terapi lingkungan yang dilakukan oleh lansia di panti Werdha Aisyiyah Surakarta berupa menanam tanaman di lingkungan panti selama 4 kali pertemuan dalam 2 minggu.	SOP	-	-
Variabel terikat: Tingkat depresi	Gangguan mental yang serius ditandai dengan perasaan sedih dan cemas	Kuesioner <i>Hamilton Depresi Rating Scale</i> yang berisi 16 pertanyaan dengan skala likert sebagai pilihan jawaban dengan nilai maksimal 50	Dinyatakan dengan nilai berupa angka 0-68 1. < 7: normal 2. 8 – 13: Depresi ringan 3. 14 – 18: Depresi sedang 4. 19 – 22 : Depresi berat 5. > 23: Depresi sangat berat	Rasio

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat ukur penelitian, instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar karakteristik responden meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, status perkawinan, dan riwayat pekerjaan.

2. SOP Terapi Milleu

Digunakan untuk mengidentifikasi pemberian terapi milleu. Terapi diberikan selama 4 kali pertemuan selama 2 minggu di halaman Panti Werdha Aisyiyah Surakarta berdasarkan penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan. Setiap sesi terapi milleu dilakukan rata-rata selama 90 menit. Media yang diperlukan bibit tanaman, peralatan bercocok tanam sederhana, lahan yang bisa diolah dan dimanfaatkan (Suyamto, 2016).

3. Kuesioner *Hamilton Depression Rating Scale*

Kuesioner HDRS yang berisi 16 pertanyaan dengan skala *Likert* sebagai pilihan jawaban dengan nilai maksimal 50. Tingkat depresi dikategorikan normal nilai < 7 normal, depresi ringan nilai 8 – 13, depresi sedang nilai 14 – 18, depresi berat nilai 19 – 22 dan depresi sangat berat nilai > 23 .

Tabel 3.2 Indikator Kuesioner *Hamilton Depression Rating Scale*

Indikator	No item	Jumlah
Mood dan depresi	1-3	3
Insomnia	4-6	3
Retardasi	7-9	3
<i>Anxiety</i>	10-11	2
Gejala somatic	12-13	2
Gejala genetalia	14	1
Hipokondriasis	15	1
Berat badan	16	1
Total		16

G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji validitas

Validitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. (Notoadmojo, 2014).

Instrumen tingkat kecemasan tidak diuji validitas karena diambil dari instrumen yang sudah baku yaitu berupa skala *Hamilton Rating Scale for Anxiety* (HRS-A) yang dirubah dengan *Anxiety Analog Scale* (AAS), yang yang diadopsi dari buku Manajemen Stres, Cemas, dan Depresi (Hawari, 2015) dan pernah diuji validitaskan oleh Kautsar, dkk (2015), dengan nilai korelasi tiap item pertanyaan (antara 0,208 – 0,589) pada kuesioner kecemasan *Hamilton Rating Scale* lebih besar dari r-tabel (0,444) sehingga kuesioner dinyatakan valid dan layak digunakan untuk penelitian.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2016). Skala HARS telah dibuktikan memiliki validitas dan reliabilitas cukup tinggi untuk melakukan pengukuran kecemasan pada penelitian trial clinic yaitu 0,93 dan 0,97. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengukuran kecemasan dengan menggunakan skala HRS-A akan diperoleh hasil yang valid dan reliable (Nursalam, 2013).

H. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian (Hidayat, 2017). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Pengumpulan data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui lembar observasi, kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber (Sujarweni, 2014). Data primer dalam penelitian ini adalah hasil kuesioner HRDS, frekuensi karakteristik responden (umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, status perkawinan, status pekerjaan masa lalu) dan frekuensi pemberian terapi milieu.

2. Data sekunder

Pengumpulan data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi (Sujarweni, 2014). Data sekunder dari penelitian ini adalah daftar lokasi Panti Werdha Aisyiyah Surakarta.

I. Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Pengolahan data penelitian menurut Arif (2011) dilakukan dengan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

a. *Editing*

Hal yang harus diperhatikan dalam *editing* apakah pertanyaan telah terjawab dengan lengkap, apakah catatan sudah jelas dan mudah dibaca, dan apakah coretan yang ada sudah diperbaiki. Selain itu, peneliti perlu juga untuk memeriksa apakah isian atau kuesioner sudah lengkap pada data umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, status perkawinan, status pekerjaan masa lalu

b. *Coding*

Coding adalah kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka. *Coding* juga dapat dikatakan sebagai usaha memberi kode-kode tertentu pada jawaban responden (Afiyanti, 2014).

- 1) Jenis kelamin : Kode 1 Laki-laki, kode 2 Perempuan
- 2) Umur : Kode 1 : 60-64 tahun, kode 2 : 75-90 tahun , kode 3 : > 90 tahun
- 3) Pendidikan terakhir: Kode 1 Tidak sekolah, kode 2 : SD, kode 3 : SMP, kode 4 : SMA
- 4) Status perkawinan: kode 1 : Menikah, kode 2 : Janda, kode 3 : Duda, kode 4 : .single / belum menikah
- 5) Riwayat pekerjaan: kode 1 IRT, kode 2, Petani, kode Asisten RT, kode 4: Pedagang

c. *Processing*

Mengentry data merupakan kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam tabel atau database computer, kemudian

membuat distribusi frekuensi sederhana atau bisa juga dengan membuat table kontingensi. Processing ini merupakan langkah agar data yang sudah di-entry dapat dianalisis (Wasis, 2013).

d. *Cleaning*

Pembersihan data atau cleaning adalah pengecekan kembali data yang sudah di-entry apakah ada kesalahan atau tidak. Cara-cara dalam membersihkan data yaitu mengetahui *missing* data, mengetahui variasi data dan mengetahui konsistensi data (Wasis, 2013).

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis yang dilakukan terhadap masing-masing dan hasil penelitian untuk mengetahui distribusi dan presentase dari tiap variabel (Hidayat, 2017). Analisis ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Pada penelitian yang akan dilakukan analisis univariat dilakukan untuk mengetahui presentase dari karakteristik responden (umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, status perkawinan, status pekerjaan masa lalu) dan tingkat depresi pada lansia sebelum dan sesudah terapi

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji statistik. Analisis bivariat dalam penelitian

ini terdiri dari uji normalitas kemudian dilanjutkan dengan uji *non parametric test*.

1) Uji Normalitas

Sebelum dilakukan analisis bivariat, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas, yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data normal atau tidak. uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dimana sampel < 50 orang dengan tingkat kepercayaan 95 % (Dahlan, 2011). Hasil uji normalitas diperoleh nilai p 0,001 maka data tidak distribusi normal.

2) Uji berpasangan

Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya adalah menganalisis tingkat depresi sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok perlakuan terapi milleu dengan menggunakan uji *non parametric Wilcoxon-test*. Hasil uji hipotesa diperoleh nilai p 0,185 maka ada pengaruh yang signifikan (Dahlan, 2010).

J. Jalannya Penelitian

1. Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan pengumpulan data yang dilakukan oleh penelliti adalah sebagai berikut :

- b. Menyusun judul penelitian pada bulan Oktober 2020.
- c. Studi pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan 5 Oktober 2020 di Panti Werdha Aisyiyah Surakarta.
- d. Menyiapkan kelengkapan data, kuasioner penelitian.

- e. Ujian proposal tanggal 7 April 2021.

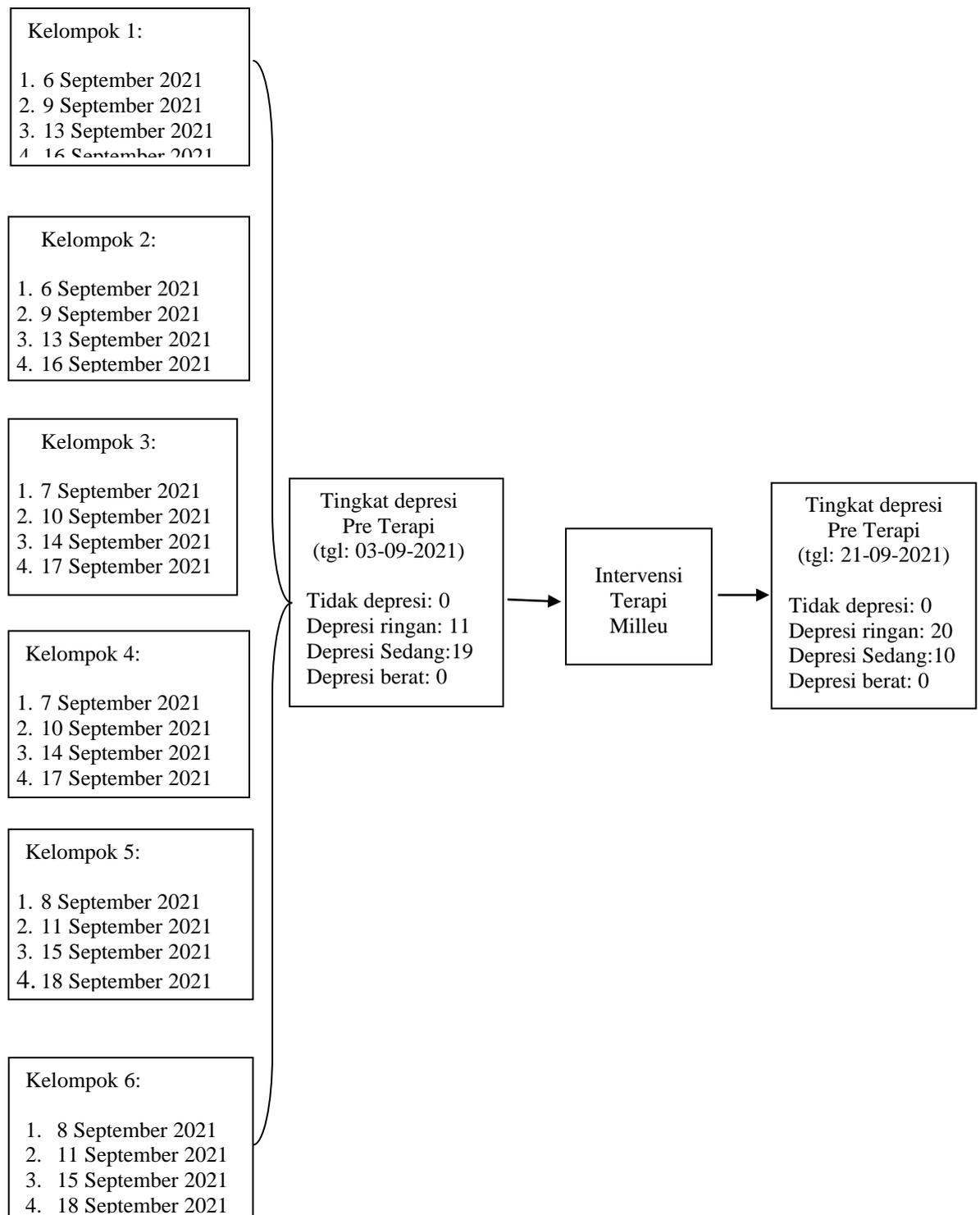
2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini meliputi :

- a. Penelitian dimulai pada tanggal 6 September 2021 sd 18 September 2021 peneliti berkoordinasi dengan pengurus Panti Werdha Aisyiyah Surakarta.
- b. Peneliti memperkenalkan diri kepada calon responden.
- c. Kemudian menjelaskan tujuan penelitian kepada calon responden. Setelah calon responden mendapatkan penjelasan dan bersedia menjadi responden, kemudian responden mengisi persetujuan ikut berpartisipasi dalam penelitian.
- d. Sebelum praktik menanam tanaman bunga, dengan didampingi oleh petugas panti, peneliti mengukur tingkat depresi dengan membacakan quasioner *Hamilton Depression Rating Scale* pada tiap responden sesuai dengan kelompok yang akan mengikuti terapi milieu.
- e. Penelitian dilakukan dari tanggal 5 September sampai dengan tanggal 19 September 2021, peneliti melakukan intervensi dengan pelaksanaan 4 kali dalam 2 minggu. Sehubungan masih dalam PPKM level 2 peneliti melakukan penelitian dibagi dalam 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 responden, total waktu yang dibutuhkan tiap pertemuan 90 menit, dimulai sore hari jam 15.00 WIB sd 16.30 WIB untuk kelompok pertama dan jam 16.30 sd 18.00 WIB untuk kelompok kedua, waktu pertemuan ini juga berlaku untuk kelompok

selanjutnya. Pemberian terapi milieu dilakukan dengan memberikan jenis tanaman berupa bunga yang ditanam di media pot. Penanaman di media pot ini dilakukan mengingat keterbatasan tempat di panti. Responden dalam proses menanam tanaman dilakukan dari pembagian pot tanam, media tanam berupa tanah, sekam, dan pupuk organik yang disediakan peneliti. Untuk lansia yang mengalami keterbatasan aktivitas, peneliti membantu responden untuk bisa hadir di tempat penelitian.

Gambar 3.2 Jalannya penelitian



- f. Tingkat depresi diukur setelah dilakukan intervensi. Setiap pertemuan peneliti mengukur tingkat depresi baik pre test maupun post, namun pada tahap analisis data peneliti menggunakan data pre test pada awal sebelum dilakukan terapi milleu pertama kali dan data post test pada pertemuan terakhir setelah dilakukan penanaman pot.
3. Tahap pelaporan
 - a. Hasil penelitian dibuat tabulasi data dan diolah dengan menggunakan metode SPSS.
 - b. Peneliti menyampaikan hasil pengolahan data dan analisis sesuai tujuan penelitian yang buat dalam bab IV dan bab V.
 4. Tahap akhir
 - a. Laporan penelitian yang sudah dikonsultasikan dan mendapat persetujuan, peneliti melakukan seminar skripsi
 - b. Peneliti melakukan revisi hasil seminar skripsi sesuai saran dari penguji.
 - c. Hasil skripsi yang sudah revisi dan dikonsultasikan kembali, kemudian disahkan oleh dosen pembimbing, dosen penguji, kemudian skripsi digandakan untuk dijilid dan dicopy dalam *soft copy* CD.

K. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti perlu mendapatkan rekomendasi dari Universitas Sahid Surakarta untuk dapat melakukan penelitian sesuai dengan judul penelitian. Setelah mendapatkan izin baru

melakukan penelitian dengan mempertimbangkan masalah etika yang meliputi (Hidayat, 2010):

1. Prinsip Manfaat

Yaitu penelitian yang dilaksanakan tidak mengakibatkan penderitaan dan eksploitasi pada subjek dan peneliti secara berhati-hati mempertimbangkan resiko dan keuntungan yang akan berakibat pada subjek pada setiap tindakan.

2. Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia

- a. Subjek berhak untuk ikut atau tidak ikut untuk menjadi responden dan partisipan penelitian.
- b. Subjek berhak mendoatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosur*).
- c. *Informed concent* yaitu subjek mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian dan data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

3. Prinsip Keadalian

- a. Mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*) yaitu subjek diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa ada diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau *dropped out* sebagai responden.
- b. Hak dijaga kerahasiaannya (*tigh to privacy*) meliputi *anomity* data yaitu data yang diberikan dirahasiakan dengan tanpa nama dan *confidentiality* yaitu subjek akan dijamin kerahasiaannya.